

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI AGROEDUWISATA KOPI SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS POTENSI LOKAL DESA GETAS**

GARBADA BORIS SETYAWAN<sup>1</sup>  
SHINTYA DEWI SARASWATI  
NABILA ALIFFIA  
KRISTIANA SUSILOWATI  
SILVIA MARGALENA LYSANDRA

[garbadaborissetyawan@gmail.com](mailto:garbadaborissetyawan@gmail.com)<sup>1</sup> Corresponding

Universitas Karya Husada

Artikel diterima: 10 April 2026

Artikel direvisi: 10 Mei 2026

## Abstrak

Kopi merupakan minuman yang banyak digemari oleh semua orang. Kopi di tiap-tiap daerah mempunyai cita rasa yang berbeda-beda. Salah satu daerah penghasil kopi di Kabupaten Kendal terletak di Desa Getas Kecamatan Singorojo. Hampir semua penduduk di desa Getas memiliki tanaman kopi. Dengan banyaknya petani kopi di Desa Getas tersebut maka terbentuk beberapa Kelompok Tani yang beranggotakan petani-petani Kopi di Desa Getas. Dalam Pengabdian masyarakat ini ada dua kelompok petani kopi yang menjadi mitra, Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Getas melalui pengembangan agroeduwisata kopi berbasis potensi lokal. Desa Getas memiliki sumber daya alam dan komoditas kopi yang melimpah, namun pemanfaatannya belum optimal sebagai daya tarik wisata edukatif. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi pelatihan budidaya dan pascapanen kopi, edukasi pengelolaan wisata berbasis komunitas, serta pendampingan dalam pemasaran produk dan paket wisata. Metode pelaksanaan melibatkan sosialisasi, workshop, demonstrasi lapangan, dan kolaborasi dengan pemerintah desa serta kelompok tani. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola agroeduwisata, terciptanya produk kopi berkualitas, serta tersusunnya konsep paket wisata edukatif yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini membuktikan bahwa pengembangan agroeduwisata kopi dapat menjadi alternatif strategis dalam penguatan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.

Kata Kunci: Agroeduwisata, konservasi, pemberdayaan petani & masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pengembangan potensi lokal desa merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Desa Getas memiliki komoditas kopi yang secara alamiah berpotensi menjadi kekuatan ekonomi unggulan. Idealnya, potensi tersebut dapat memberikan nilai tambah melalui peningkatan kualitas produksi, diversifikasi usaha, dan pembentukan kegiatan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan komoditas kopi di Desa Getas masih terbatas pada penjualan hasil panen secara konvensional dengan rantai nilai yang pendek. Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani tidak berkembang secara signifikan, dan potensi wisata berbasis pertanian belum tergarap secara optimal. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional (Wildan et al., 2024). Selain berkontribusi signifikan sebagai sumber devisa negara, kopi juga menjadi salah satu komoditas yang mampu menggerakkan roda ekonomi daerah serta menopang kesejahteraan petani di berbagai wilayah penghasil. Indonesia sendiri dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan keragaman jenis dan cita rasa yang khas, dipengaruhi oleh faktor geografis dan kondisi agroklimat yang beragam (Zacharie & Denny, 2024). Salah satu jenis kopi yang memiliki nilai ekonomi dan citarasa tinggi adalah kopi arabika, yang umumnya tumbuh optimal pada ketinggian 1.000–1.500 meter di atas permukaan laut dengan suhu yang sejuk serta kelembapan yang stabil.

Desa Getas, Singorojo, Kab. Kendal, Jawa Tengah, merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra penghasil kopi dengan kualitas baik, khususnya kopi robusta dan arabika. Wilayah ini memiliki kondisi geografis berupa dataran tinggi dan lereng pegunungan yang sangat sesuai untuk pengembangan kopi (Septiani et al., 2017).

Selain itu, masyarakat di Desa Getas memiliki tradisi panjang dalam budidaya tanaman perkebunan, sehingga kopi menjadi salah satu komoditas penting yang secara turun-temurun dibudidayakan (Fatjrin et al., 2025). Salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi robusta & arabika, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di desa tersebut petani-petani membentuk kelompok-kelompok tani. Adapun produk pertanian di desa Getas tersebut adalah beragam, mulai dari padi, singkong, gula aren, dan yang terbanyak adalah kopi. Tanaman kopi dimiliki hampir oleh semua rumah tangga. Sehingga dalam pengabdian masyarakat yang kami usulkan adalah untuk pengelolaan produk kopi, karena apabila penghasilan dari kopi meningkat diharapkan akan perekonomian pada meningkatkan hampir semua masyarakat di desa Getas tersebut berpotensi, seharusnya dikembangkan menjadi mampu komoditas unggulan sekaligus daya tarik wisata berbasis pertanian dan edukasi (Muzadi, 2024).

Namun, potensi kopi arabika di Desa Getas hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan pengamatan, praktik budidaya kopi masih dilakukan secara sederhana, sporadis, dan bercampur dengan tanaman lain tanpa adanya perencanaan budidaya yang sistematis maupun penerapan prinsip konservasi lahan (Nugroho et al., 2023). Akibatnya, produktivitas tanaman belum maksimal, kualitas biji kopi tidak terstandarisasi, serta nilai tambah ekonomi yang dihasilkan masih rendah. Kondisi ini menyebabkan kontribusi komoditas kopi terhadap kesejahteraan masyarakat desa belum signifikan. Padahal, apabila dikelola dengan tepat melalui pendekatan terpadu, kopi robusta dan arabika dapat menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Solihah & Susilowati, 2024).

Tren pariwisata global saat ini menunjukkan adanya pergeseran minat

wisatawan ke arah wisata berbasis edukasi, ekologi, dan keberlanjutan. Konsep wisata 2 Bakti Humaniora Vol VI No. 1, Juni 2026 yang tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan pengalaman langsung, semakin diminati (Haryati et al., 2019). Dalam konteks tersebut, pengembangan agroeduwisata kopi dapat menjadi strategi tepat bagi Desa Getas. Agroeduwisata kopi tidak hanya menghadirkan pengalaman rekreasi bagi wisatawan, tetapi juga memberikan edukasi mengenai proses budidaya kopi, pengolahan pascapanen, hingga nilai kesehatan serta budaya konsumsi kopi (Sawerah et al., 2025). Model wisata seperti ini mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih besar, membuka peluang usaha baru, serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam pengelolaan potensi kopi. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi sektor pertanian dan pariwisata melalui konsep agroeduwisata mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat (Suryani, 2022; Hakim & Prasetyo, 2023). Agroeduwisata juga dinilai efektif dalam memperkuat fungsi konservasi, karena pengunjung tidak hanya menikmati wisata alam, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, penelitian terbaru menegaskan bahwa pemberdayaan petani dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan model pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal melalui proses peningkatan kapasitas, kolaborasi multipihak, dan penguatan kelembagaan komunitas (Lestari., 2023).

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan efektivitas agroeduwisata, penerapannya di Desa Getas masih belum terwujud secara terstruktur. Hal ini menjadi peluang untuk menghadirkan inovasi program pengabdian masyarakat yang

mengintegrasikan edukasi pertanian, wisata, konservasi, dan pemberdayaan komunitas dalam satu model pengembangan desa. Nilai kebaruan dari program ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis petani, tetapi juga pada pengembangan paket wisata edukatif, pembentukan jejaring pemasaran, serta pelibatan aktif masyarakat sebagai pengelola agroeduwisata secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya menjembatani kesenjangan antara potensi lokal dan pemanfaatannya melalui pengembangan Pendekatan ini agroeduwisata diharapkan inovasi kopi. mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa, meningkatkan kapasitas petani, memperkuat konservasi lingkungan, dan menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini disusun secara sistematis. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif dan pendampingan Kegiatan pengabdian dan pendampingan tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu selama 1 tahun dengan tahapan pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan tepatnya dari tanggal 1 November 2024 – 17 November 2025. Adapun berapa lokasi tempat peninjauan yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan seperti di area tempat: Balai Desa, Gedung Serbaguna, lahan PKK, Wisata Tubing, Kebun Warga Desa Getas, dan Sekolah.



Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa kelompok seperti kelompok petani Tani Makarti Utomo dan Kelompok Tani Bina 3 Bakti Humaniora Vol VI No. 1, Juni 2026 Usaha, ibu-ibu PKK, anak-anak sekolah dasar, serta masyarakat umum. Populasi penduduk usia produktif 20th s/d 30th di Desa Getas, Singorojo, Kab. Kendal yang terdaftar di kecamatan Singorojo sebanyak 961 jiwa dengan sampel menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan 5% sehingga estimasi sampel 283 partisipasi dan yang menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 150 Orang. Detail pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi observasi dan koordinasi. Tahap observasi lapangan dan melakukan Forum Group Discussion (FGD) dilakukan dengan berkoordinasi dengan ketua kelompok tani dan kepala kelurahan desa Getas, Singorojo, Kab. Kendal tentang informasi atau pengetahuan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah selama 60 menit setiap sesi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang diberikan sesuai dengan tema:
  - a. “Strategi berbasis agroeduwisata konservasi kopi dan pemberdayaan masyarakat”
  - b. “Self-branding sebagai Strategi Pengembangan dan Peningkatan komoditas masyarakat”
  - c. “Strategi Pemasaran Digital untuk menciptakan Brand Image pada media sosial”.
3. Evaluasi kegiatan selama 1 tahun Penilaian dampak ekonomi, sosial, dan peningkatan kapasitas masyarakat. Dengan menerapkan pemberdayaan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan antara lain:
  - a. Kompetensi petani dalam pengolahan kopi pasca panen hingga

menghasilkan produk roasted bean dan coffee powder yang bernilai jual lebih tinggi.

- b. Pengembangan paket wisata edukasi seperti tur kebun kopi, 4 pelatihan proses sangrai, hingga sesi mencicipi kopi (cupping).
- c. Meningkatnya pendapatan masyarakat dari aktivitas wisata dan penjualan produk.
- d. Terbangunnya kesadaran kolektif akan pentingnya diversifikasi usaha berbasis potensi lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya tanaman kopi dan konservasi yang dilaksanakan dalam program PKM terbukti meningkatkan pemahaman petani Desa Getas mengenai pengelolaan kopi yang baik dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi, petani memperoleh pengetahuan baru tentang pemilihan bibit unggul sesuai kondisi lahan, teknik pengolahan tanah untuk meningkatkan kesuburan, serta penerapan perawatan tanaman yang mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas panen. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar petani masih mengandalkan pengalaman turun-temurun dan teknologi mesin sangrai kopi.

Sosialisasi juga menekankan pentingnya konservasi lahan sebagai faktor pendukung keberhasilan budidaya kopi. Materi yang diberikan mencakup upaya menjaga kualitas tanah, pencegahan erosi, serta pengelolaan air secara bijak guna memastikan keberlanjutan produktivitas pertanian. Pemahaman mengenai konservasi ini membuat petani menyadari bahwa keberhasilan budidaya kopi sangat bergantung pada kondisi ekologi yang terjaga dan sehat.

Selain kegiatan sosialisasi, program juga berfokus pada pengembangan tanaman kopi dan pengolahan lahan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang lebih aplikatif. Melalui pendampingan lapangan, masyarakat didorong untuk

mengoptimalkan kopi sebagai komoditas unggulan desa yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Penerapan teknik budidaya yang tepat dan pengelolaan lahan yang lebih sistematis diharapkan meningkatkan produktivitas mampu sekaligus menghasilkan biji kopi berkualitas baik yang berdaya saing di pasar.

### Hasil

Melalui masyarakat program memperoleh pendukung, manfaat langsung dari pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan terkait gaya hidup sehat. Sosialisasi tentang konsumsi kopi sehat memberikan pemahaman bahwa kopi tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memiliki manfaat kesehatan apabila dikonsumsi dalam batas wajar. Selain itu, kegiatan Bugar Ceria terbukti meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan Akademik dan non-akademik anak-anak desa melalui kegiatan menggambar, menari, dan bercerita.



Gambar 2. Proses Sosialisasi Manfaat Kopi

Program ini tidak hanya menargetkan peningkatan hasil panen, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan Agroeduwisata inovasi produk berbasis kopi sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, kegiatan budidaya kopi dan konservasi yang dilaksanakan memberikan manfaat positif, yaitu peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam jangka pendek serta terbukanya peluang ekonomi baru yang memperkuat keberlanjutan usaha tani dalam jangka panjang.

### Pembahasan

Dalam upaya untuk mengembangkan Agroeduwisata kopi yang berkelanjutan, salah satu solusi inovatif yang dapat diimplementasikan adalah pemanfaatan kulit kopi sebagai kompos. Sebagai limbah dari hasil olahan kopi, kulit kopi sering kali terabaikan dan menjadi sumber pencemaran. Namun, dengan pengolahan yang tepat, kulit kopi dapat diubah menjadi kompos yang berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertanian organik (Alpandari, et.al., 2024).

Pemanfaatan limbah ini tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam ekosistem pertanian dan pariwisata, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Prakoso, et al., 2024). Limbah kulit kopi dihasilkan melalui beberapa tahap pengolahan, dimulai dengan pencucian dan perendaman, diikuti dengan proses pengupasan kulit luar. Proses ini menghasilkan sekitar 35% dari total limbah kulit kopi (Ramadyanti et al., 2023). Sekitar sepertiga dari kulit kopi mengandung karbohidrat, serat, serta mineral dengan kadar mencapai 10,7%.

Selain pemanfaatan sebagai pupuk kompos juga Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam mengembangkan potensi agroeduwisata kopi melalui peningkatan keterampilan pelayanan wisata, pengemasan produk edukasi, dan penguatan kelembagaan pengelola wisata dan cafe.



Gambar 3. Produk Kopi Gempol Desa Getas, Boja, Kab. Kendal

Program meningkatkan ini diharapkan pendapatan dapat keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan, ibu-ibu akan lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pendidikan dan kesehatan. Menurut laporan oleh World Bank (2021), peningkatan pendapatan keluarga dapat berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan di tingkat komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ketrampilan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga

5 Bakti Humaniora Vol VI No. 1, Juni 2026 pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan petani kopi lainnya termasuk juga mendorong diversifikasi dan penambahan nilai di sepanjang rantai perdagangan kopi (Afnaria & Nurhayati, 2021), (Ikwana, 2021). Mengolah kopi secara lokal menjadi produk bernilai lebih tinggi seperti biji sangrai, campuran khusus, atau sertifikasi organik dapat meningkatkan profitabilitas dan ketahanan terhadap fluktuasi pasar. Komponen penting lainnya adalah modal sosial dan tindakan kolektif. Pemberdayaan petani sering kali melibatkan pengembangan modal sosial dan tindakan kolektif dalam komunitas petani. Kelompok tani, koperasi, atau asosiasi swadaya memungkinkan petani mengumpulkan sumber daya, berbagi pengetahuan, dan secara kolektif mengatasi tantangan bersama (Prasetyono, 2017).

Jaringan sosial dan organisasi berbasis komunitas memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama, saling mendukung, dan solidaritas di antara para petani. Yang terakhir, semua petani kopi perlu mendapat dukungan kebijakan untuk membangun usahanya. Pemberdayaan petani memerlukan kebijakan yang mendukung dan kerangka kelembagaan yang memprioritaskan kepentingan mereka dan mengatasi kendala struktural. Pemerintah, pembuat kebijakan, dan lembaga pembangunan dapat mendorong kebijakan pertanian yang

berpihak pada masyarakat miskin, berinvestasi pada infrastruktur pedesaan, dan memperkuat layanan penyuluhan (Supendi & Purwoko, 2022). Kebijakan yang meningkatkan jaminan kepemilikan lahan, akses terhadap pasar, serta penelitian dan pengembangan pertanian berkontribusi terhadap pemberdayaan petani dan pengentasan kemiskinan.

Meskipun hasilnya positif, masih ada tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha mereka. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang prinsip lima manajemen usaha dan pemasaran. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang tidak hanya fokus 6 pada keterampilan produksi, tetapi juga mencakup aspek bisnis. Menurut penelitian oleh (Rahmawati 2021), pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mikro yang dikelola oleh Perempuan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM di Desa Getas dengan tema pengembangan agroeduwisata kopi dan konservasi telah memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat. Program-program yang dijalankan tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil kopi dan memanfaatkan limbahnya menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga menghidupkan kembali potensi wisata desa melalui strategi promosi digital yang lebih terarah.

Selain itu, berbagai kegiatan pendukung di bidang kesehatan dan pendidikan turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sinergi antara penguatan sektor pertanian, pengembangan pariwisata, inovasi produk berbasis kopi, serta edukasi kesehatan membuktikan bahwa pendekatan terintegrasi merupakan strategi yang efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi desa sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnaria, A., & Nurhayati, N. (2021). Strategi pemberdayaan petani kopi dalam rantai suplai kopi berkelanjutan di Sumatera Utara. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), 142–152.
- Alpandari, H., Prakoso, T., Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. (2024). Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pertanian CEMARA*, 21(1), v.
- Fatjrin, A. N., Swasono, D. H., & Sambodo, R. (2025). Nilai Penting Pengembangan Kopi Di Kabupaten Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Mini Riset Mahasiswa*, 4(1).
- Haryati, T., Hidayat, A. G., & Kunci, K. (2019). Konsep Wisata dari Perspektif Ekonomi Masyarakat. 9(2), 113–122.
- Muzadi, M. I. (2024). Perancangan Resort di Kawasan Paponan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah dengan Pendekatan Arsitektur Organik. Universitas Islam Indonesia.
- Nugroho. (2017). ANALISA PENYEBAB TURUNNYA PRODUKSI KOPI ROBUSTA KABUPATEN TEMANGGUNG Berliana Anggun Septiani. 32. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4612>
- Prakoso, T., Winarso, R., Saputro, H., Mulyani, S., Gunawan, B., & Nugraha, F. (2024). Sistem Pertanian Agroforestri Kopi Berbasis Pertanian Organik Di Kelompok Tani Kopi Desa Gunungsari, Kabupaten Pati. *Seminar Nasional Pengabdian Dan CSR Ke-3*, 4(1), 1–10.
- Prasetyono, D. W. (2017). Pemberdayaan petani berbasis modal sosial dan kelembagaan. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 231–238.
- Solihah, Z., & Susilowati, E. (2024). Perkembangan Budidaya Kopi Arabika dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Kopi di Kawasan Kabupaten Sendoro-Sumbing Temanggung. *Historiografi*, 4(1), 1–11.
- Supendi, S., & Purwoko, D. (2022). Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Pembangunan Pertanian Nasional Melalui Sensus Pertanian 2023 Menjawab Tantangan Global. *Lensa*, 16(2).
- Wildan, A., Ramadhana, S., Aulia, A. D., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia. 2(1), 110–123.
- Zacharie, R., & Denny, S. (2024). Analisis Daya Saing Biji Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 690–696.
- Rahmawati, S. (2020). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Ekonomi Perempuan. *Jurnal Psikologi*, 12(3), 67–78.